

PENGEMBANGAN BUKU ANAK MULTI-INOVATIF SEBAGAI MEDIA STIMULAI LITERASI KRITIS ANAK USIA DINI

Winti Ananthia¹, Mirawati², Maya Purnama Sari³, Endah Silawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia

Koresponding Email: winti@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku multi-inovatif sebagai media stimulasi literasi kritis anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan *design-based research* (DBR) dengan mengaplikasikan *participatory action research* (PAR) untuk mengembangkan, mengkaji dan menganalisis kebutuhan dan proses penyusunan buku anak. Penelitian ini juga akan membahas aspek pedagogi dan implementasinya dalam pengembangan aspek kemampuan bahasa di dalam konteks pendidikan anak usia dini, terutama dalam menstimulasi karakter dan kemampuan literasi kritis anak. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga PAUD di Kabupaten dan Kota Bandung. Teknik pengumpulan data akan menggunakan observasi, *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan 14 seri buku anak dengan berbagai bentuk buku yang inovatif yang dikembangkan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penentuan materi cerita, pembuatan desain dan finalisasi produk buku cerita anak. Setelah melalui proses pengembangan, buku ini telah diuji oleh ahli materi dan media, dengan perolehan nilai uji materi dengan rata-rata skor 86, dan uji ahli media dengan rata-rata skor 94, dengan kategori sangat layak. Produk buku juga telah diujicobakan di lembaga PAUD dengan perolehan ketercapaian aspek literasi kritis dengan kategori baik.

Kata Kunci: buku anak, literasi kritis, anak usia dini.

ABSTRACT

This study aims to develop a multi-innovative book as a medium for stimulating critical literacy in early childhood. This research uses a design-based research (DBR) approach by applying participatory action research (PAR) to develop, review and analyze the needs and process of preparing children's books. This research will also discuss pedagogical aspects and their implementation in the development of language skills in the context of early childhood education, especially in stimulating children's character and critical literacy skills. This research will be conducted in Early Childhood Education (ECE) institutions in Bandung Regency and City. Data collection techniques will use observation, Focus Group Discussion (FGD) and interviews. This research produces 14 series of children's books with various innovative book forms developed through the stages of identifying needs, determining story material, making designs and finalizing children's storybook products. After going through the development process, this book has been tested by material and media experts, with the acquisition of material test scores with an average score of 86, and media expert tests with an average score of 94, with a very feasible category. The book product has also been tested in ECE institutions with the achievement of critical literacy aspects in the good category.

Keywords: children's book, critical literacy, early childhood

PENDAHULUAN

Kondisi kemampuan literasi anak Indonesia masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lebih lanjut. Berdasarkan hasil penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat ke 74 dari 79 negara dengan skor 371 untuk bidang penilaian membaca (Tohir, 2019). Pengembangan kemampuan literasi peserta didik seyogianya dilakukan sejak dini sebelum masa *golden age* seorang individu berakhir dalam fase kehidupannya yaitu sebelum memasuki masa pubertas.

Praktik literasi pada anak usia dini berbeda dengan kegiatan literasi untuk jenjang usia lainnya. Literasi dini bukanlah mengajarkan anak untuk membaca buku secara langsung, formal dan terstruktur, melainkan melalui pengenalan fonem, nama huruf, bunyi dan kosakata. Karena itu dibutuhkan media buku yang sesuai dengan tujuan dari literasi dini tersebut. Sayangnya di Indonesia ketersediaan buku anak yang memiliki kualitas yang baik dengan kriteria tersebut masih terbatas. Mayoritas buku anak di pasaran Indonesia yang memiliki kualitas baik masih di adaptasi dari buku luar yang memiliki konteks budaya yang berbeda dengan budaya Indonesia.

Kemampuan literasi bagi anak tidak hanya berkaitan dengan literasi dasar saja

(membaca dan berhitung). Tapi ada elemen lain yang lebih penting, terutama di abad ke-21 ini yaitu literasi kritis (Triling & Fadel, 2009). Pelibatan elemen literasi dalam kehidupan keseharian anak disebut juga dengan literasi kritis. Kemampuan ini sangat berguna baik dibidang pendidikan maupun dikeseharian anak.

Janks (2010) menegaskan bahwa literasi kritis sangat penting untuk proyek pendidikan yang berlangsung di seluruh kurikulum serta untuk membaca teks-teks dalam kehidupan sehari-hari. Praktik kemampuan berpikir kritis di ranah PAUD diantaranya dengan rutinitas literasi meliputi kesadaran fonologis, pengetahuan tentang alfabet, bahasa lisan, konsep cetak dan kegiatan bersama dengan pendidik.

Terdapat 12 elemen dalam literasi kritis, antara lain (Hikmat, 2017): 1). Menanyakan (*questioning*), 2). Memprediksi hasil (*predicting outcomes*), 3). Membedakan fakta dari opini (*distinguishing facts from opinion*), 4). Mengidentifikasi bias penulis (*identifying an author's bias*), 5). Mengevaluasi otoritas penulis (*evaluating the writer's authority*), 6). Membandingkan dan mengkontraskan informasi (*comparing and contrasting information*), 7). Mengklasifikasikan atau mengkategorikan informasi (*classifying or categorizing information*), 8). Menganalisis informasi

(*analyzing information*), 9). Mensintesis informasi dari berbagai sumber (*synthesizing information from various sources*), 10). Membuat penilaian (*making judgements*), 11). Menarik kesimpulan (*drawing conclusions*), 12). Membuat generalisasi (*making generalizations*).

Adapun berbagai strategi yang dapat digunakan pendidik untuk membantu untuk mengembangkan literasi kritis pada peserta didik menurut McLaughlin dan DeVogd (dalam Weng, 2021):

1. Pembelajaran mengacu pada strategi literasi kritis dimana pada peserta didik memeriksa perbedaan antara dua buah teks, gambar, video atau kumpulan lirik secara berdampingan.
2. Teks alternatif adalah kontra-hegemonik dimana peserta didik memeriksa pesan atau konsep yang terdapat dalam teks dan gambar kemudian membuat teks alternatif untuk mengembangkan sudut pandang mereka sendiri. Dalam hal ini peserta didik dapat menuangkan imajinasi dan idenya sendiri.
3. Pengajuan masalah merupakan strategi intruksional dimana peserta didik terlibat dalam diskusi aktif menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Peserta didik didorong untuk berpikir mengenai apa yang hilang dalam

sebuah teks dan bagaimana mereka dapat melengkapinya.

Upaya stimulasi mengenai berpikir kritis bagi anak usia dini di lembaga PAUD dinilai masih minim serta perlu adanya upaya untuk memodifikasi rutinitas literasi yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak, salah satunya dengan penyediaan buku cerita bagi anak.

Menurut Amidjaja, dkk. (2020) buku anak adalah pintu awal untuk menuju ke dunia literasi dan literatur, untuk mencapai hal tersebut diperlukan sebuah visual dalam hal ini ilustrasi sebagai peranan yang penting dalam pergerakan literasi untuk anak. Buku cerita anak dengan ilustrasi yang baik akan menarik anak untuk mengambil buku dengan sendirinya, anak akan mulai memahami bahasa visual walaupun tingkat kemampuan untuk membacanya masih tergolong rendah. Dengan adanya buku cerita, anak akan tertarik untuk membacanya, memahaminya serta mengakhiri sebuah cerita yang dikisahkan dalam buku tersebut, dengan terselesaikannya satu bacaan buku, anak akan mencari buku lain sebagai bahan bacaan. Hal tersebutlah yang menjadikan buku cerita sebagai pintu awal untuk menuju dunia literasi.

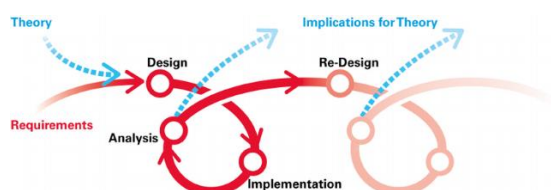
Kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita memiliki banyak

manfaat terhadap pencapaian tumbuh kembang anak, khususnya dalam kemampuan literasi anak (Ananthia, 2010; 2012; 2018; 2020). Muatan dalam sebuah cerita bagi anak dapat memberikan beragam informasi, termasuk nilai-nilai karakter. Berdasarkan hal tersebut, maka buku cerita bagi anak merupakan media yang sangat penting dikenalkan sejak dini. Hal ini yang menjadi salah satu landasan pentingnya pengembangan buku cerita untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

Dengan demikian, ketersediaan buku bacaan yang dapat menstimulasi kliterasi kritis anak sangatlah penting. Untuk itu, penelitian ini berupaya untuk melakukan pengembangan buku anak multi-inovatif yang dapat menstimulasi literasi kritis anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Design Based Research* (DBR) (Vaughan, 2017). Prosedur pelaksanaan DBR dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap antara lain:



Gambar 1. Alur *Design Based Research* (Fraefel, 2014)

Penjelasan alur bagan di atas antara lain:

1. Melakukan identifikasi dan analisis masalah, khususnya terkait karakter dan literasi kritis pada anak usia dini.
2. Membuat desain dan melakukan pengembangan prototipe dari masalah yang ditemukan berdasarkan teori yang telah ada. Dalam penelitian ini prototipe yang akan dikembangkan yaitu buku cerita multi-inovatif.
3. Melaksanakan uji coba prototipe media buku yang telah dikembangkan.
4. Melaksanakan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis *re-design*).
5. Melakukan refleksi untuk menghasilkan rancangan akhir yang dapat meningkatkan hasil yang diinginkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga PAUD yang ada di wilayah Bandung Raya sebagai mitra pelaksanaan uji coba. Subjek penelitian ini meliputi guru dan anak yang ada di tiga Lembaga PAUD sebagai mitra pelaksana penelitian dan melibatkan 14 mahasiswa tingkat akhir pada program studi PGPAUD yang termasuk ke dalam tim pelaksana yang akan melaksanakan topik penelitian selaras dengan penelitian ini.

Instrumen dalam penelitian ini antara lain pedoman wawancara, lembar observasi, lembar uji ahli, dan dokumentasi. Secara garis besar instrument penelitian ini ditujukan kepada sumber informasi terkait data yang diperlukan dalam pengembangan prototipe dan pemanfaatan buku cerita multi-inovatif sebagai media stimulasi literasi kritis pada anak usia dini. Penjelasan mengenai instrumen yang akan digunakan antara lain:

1. Wawancara, instrumen penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru Lembaga mitra terkait kondisi literasi kritis di Lembaga PAUD.
2. Lembar uji ahli, digunakan untuk mendapat data validasi atau hasil uji ahli terhadap media yang dikembangkan.
3. Observasi, digunakan untuk mendapatkan data hasil uji coba penggunaan media di lapangan.
4. Studi dokumentasi, instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan dokumentasi yang relevan dan dapat menunjang kegiatan penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan buku anak dilakukan melalui tahapan awal berupa proses identifikasi masalah kemudian dilanjutkan dengan analisis kebutuhan, perancangan alur cerita, membuat desain hingga menjadi sebuah produk buku anak. Tahapan dalam proses pengembangan buku anak multi-inovatif ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan Buku Cerita Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lembaga PAUD mitra dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pengembangan literasi kritis pada anak usia dini masih minim. Hal ini salah satunya karena minimnya pengenalan minat membaca atau pengenalan buku bacaan pada anak di Lembaga PAUD. Pembelajaran yang ada lebih menekankan pada pengembangan kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung dengan pemberian lembar kerja anak.
- b. Berdasarkan permasalahan yang ada, literasi kritis anak usia dini memerlukan solusi. Salah satu solusi yang dirancang dalam penelitian ini adalah melalui pengembangan buku bacaan bagi anak usia dini yang difokuskan pada pengembangan literasi kritis anak usia dini. Pengembangan buku bacaan ini

juga disesuaikan dengan analisis kebutuhan yang dinformasikan oleh guru mitra terkait minimnya buku cerita yang fokus pada penguatan literasi kritis bagi anak.

2. Rancangan Buku Cerita Anak Multi-Inovatif

Buku anak multi-inovatif yang telah dirancang dalam penelitian ini meliputi 14 judul buku anak dengan beragam jenis antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Buku Cerita Anak

No	Jenis Buku	Judul Buku	Tim Penulis Mahasiswa
1.	<i>Spatial Playbook</i>	Rumah Pohon Rahasia	Risma Dwi Anjani
2.	<i>Interactive Storybook</i>	Aldi Anak yang Sopan	Septi Triandini
3.	<i>Board Game Book</i>	Aldi Anak yang Jujur	Sheni Puspita Sari
4.	<i>Busy Sticker Book</i>	Tepat Waktu untuk Bisa Saling Bantu	Wilda Thayyiba
5.	<i>Interactive Picture Books Berbasis Gender-neutral</i>	Di Kelas Mewarnai	Dede Nengdiana
6.	<i>Shadow Play Book</i>	Mainan Baruku	Fikriyah Nurul Mufidah
7.	<i>Interactive Activity Book</i>	Aku Anak Mandiri	Dira Karsini
8.	<i>Story Playbook</i>	Aku Percaya Diri	Rafif Dzakawan Raihansyah
9.	<i>Pop Up Book Interaktif</i>	Aku Bisa Karena Bersama	Dea Widia Rizki
10.	<i>Flap-Busy Book</i>	Aku Bangga Jadi Anak Indonesia	Dhiya Adzkia Fadhila Haidar
11.	<i>Picture Book</i>	Yuk Kita Saling Menolong	Wanda putryanjani

No	Jenis Buku	Judul Buku	Tim Penulis Mahasiswa
12.	<i>Interactive Lapbook</i>	Kita Semua Sama, Anak Indonesia	Dewi Shofarotu Rodhiah
13.	<i>Lift The Flap Book</i>	Ayo Jaga dan Sayangi Lingkungan Kita	Desi Ratnasari
14.	<i>Activity Picture Book</i>	Aldi Anak yang Bertanggung Jawab	Nadia Ramdaniansyah

3. Desain Buku Cerita Anak Multi-Inovatif

Desain buku cerita anak multi-inovatif yang telah dikembangkan dalam penelitian melibatkan tim penulis mahasiswa dan dosen, tim editor dosen, serta ilustrator. Tahapan yang dilakukan dalam pengembangan desain ini antara lain pembuatan alur cerita, pembuatan *storyboard*, pembuatan desain karakter, pembuatan asset dalam buku cerita (asset ilustrasi) dan pembuatan fitur penunjang pada masing-masing buku cerita. Adapun hasil desain akhir dari salah satu buku cerita yang telah dibuat antara lain:



Gambar 2. Desain Buku Cerita Rumah Pohon Rahasia



Gambar 3. Desain Buku Cerita Rumah Aku Bangga jadi Anak Indonesia

4. Hasil Uji Ahli Materi dan Media Buku Anak Multi-Inovatif

Prorotipe buku cerita anak multi-inovatif yang telah dikembangkan telah diuji oleh dua orang ahli dari segi materi dan media. Hasil uji ahli materi memperoleh rata-rata skor 86 dengan kategori sangat layak, dan uji ahli media juga memperoleh rata-rata skor 94 dengan kategori sangat layak.

5. Hasil Uji Coba Penggunaan Buku Anak Multi-Inovatif

Uji coba penggunaan buku anak telah dilaksanakan dengan melibatkan 8 lembaga PAUD, dokumentasinya antara lain sebagai berikut:



Gambar 3. Dokumentasi Uji Penggunaan Buku Cerita Rumah Pohon Rahasia

Hasil uji penggunaan di lapangan menunjukkan respon positif dari anak dan guru. Ketika proses implementasi pembelajaran dengan menggunakan media buku multi-inovatif, anak menunjukkan antusias yang tinggi, terlibat aktif dalam pembelajaran dan memunculkan literasi kritis pada anak. Hal tersebut senada dengan pernyataan Amidjaja, dkk. (2020) bahwa buku anak adalah pintu awal untuk menuju ke dunia literasi dan literatur, untuk mencapai hal tersebut diperlukan sebuah visual dalam hal ini ilustrasi sebagai peranan yang penting dalam pergerakan literasi untuk anak. Peterson & Chamberlain (2015) juga menyatakan hal serupa, bahwa buku cerita anak mampu memberikan beragam manfaat, khususnya dalam pengenalan literasi pada anak.

Adapun kemampuan literasi kritis yang dominan muncul pada saat uji implementasi penggunaan buku multi-inovatif dalam penelitian ini antara lain; menanyakan, memprediksi hasil, mengklasifikasikan atau mengkategorikan informasi, menganalisis informasi, membuat penilaian, dan menarik kesimpulan. Hal tersebut menandakan bahwa penggunaan buku anak yang telah dikembangkan mampu menstimulasi literasi kritis pada anak, khususnya dibantu dengan visualisasi isi cerita. Hal tersebut selaras dengan pendapat McLaughlin dan DeVoogd (dalam Weng, 2021) dan Park (2012) bahwa salah satu strategi dalam proses stimulasi literasi kritis adalah pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada anak untuk menganalisis perbedaan antara dua buah gambar, video atau kumpulan lirik secara berdampingan.

Kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita juga memiliki banyak manfaat terhadap pencapaian tumbuh kembang anak, khususnya dalam kemampuan literasi anak (Ananthia, 2010; 2012; 2018; 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku anak multi-inovatif melewati serangkaian proses mulai dari

analisis masalah dan identifikasi kebutuhan pengembangan, pembuatan materi dan desain, uji ahli, serta uji coba penggunaan media di lembaga PAUD. Berdasarkan hasil uji coba dapat disimpulkan bahwa media buku anak multi-inovatif yang telah dikembangkan mampu menjadi salah satu alternatif media yang bisa menstimulasi literasi kritis anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidjaja, A., Kurniasari, A.F., & Ekawati, N. (2020). *Belajar dan Bermain Berbasis Buku*. Kementerian Pendidikan, Kependidikan, Riset dan teknologi.
- Ananthia, W. (2010). *Storytelling in an Indonesian primary school EFL context: Teachers Perspectives*. (Unpublished master thesis), Monash University, Melbourne, Australia.
- Ananthia, W. (2012). The elements of storytelling in an Indonesian elementary school EFL context: Teacher Perspectives. *Proceeding paper of the 10th Hawaii International Conference on Education*.
- Ananthia, W. (2020). Learning English through stories: Mencipta dongeng pada pembelajaran bahasa Inggris di SD, siapa takut? In Abidin, Y. & Kuswanto, K. (Eds.), *Percik-percik pendidikan sekolah dasar* (pp. 211-240). Bandung: Penerbit UPI Kampus Cibiru.
- Ananthia, W., Harun, C. A., Muliasari, D. N., & Silawati, E. (2018). Experiential learning of future

- teachers in story dictation for early childhood education. *Literacy, Culture, and Technology in Language Pedagogy and Use*, pp.393-398. DOI: 10.5220/0007167903930398.
- Fraefel, U. (2014). Professionalization of pre-service teachers through university-school partnerships. In Partner schools for Professional Development: development, implementation, and evaluation of cooperative learning in schools and classes. *WERA Focal Meeting*. 10.13140/RG.2.1.1979.5925.
- Hikmat, M.H. (2017). Developing Students' Critical Literacy in Reading Class At An English Education Department In Indonesia. In Proceedings The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9241>.
- Janks, Hilary. (2010). *Literacy and Power*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Park, J. Y. (2012). A Different Kind of Reading Instruction: Using Visualizing to Bridge Reading Comprehension and Critical Literacy. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 55(7), 629-640. <https://doi.org/10.1002/JAAL.00074>.
- Peterson, K. E., & Chamberlain, K. (2015). "Everybody Treated Him Like He Was From Another World": Bilingual Fourth Graders Develop Social Awareness Through Interactive Read-Alouds Focused on Critical Literacies. *Literacy Research and Instruction*, 54(3), 231-255. <https://doi.org/10.1080/19388071.2015.1027020>.
- Tohir, M. 2019. *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*. https://www.researchgate.net/publication/337717927_Hasil_PISA_In_donesia_Tahun_2018_Turun_Dibanding_Tahun_2015.
- Trilling, Bernie and Fadel, Charles. (2009). *21st Century Skills. Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Vaughan, L. (2017). *Practice-based design research*. Bloomsbury Publishing.
- Weng, T. (2021). Creating Critical Literacy Praxis: Bridging the Gap between Theory and Practice. *RELC Journal*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/0033688220982665>.